

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT DAN STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK PASSING BAWAH BOLA VOLI SISWA SMP

Husaini Fariz

email:farizbullyn111@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of cooperative learning models of the Team Games Tournament (TGT) and Student Teams Achievement Division (STAD) types in improving the psychomotor learning outcomes of volleyball underhand passing of class VIII students of SMP Negeri 2 Taman. The research method used a one-group pretest-posttest experimental design. The sample consisted of 30 students. The results showed that learning using TGT and STAD improved students' psychomotor skills in underhand passing, with an increase in classical completeness from 0% to 88% after treatment. This study recommends the TGT and STAD models as alternative learning in physical education.

Keywords: Cooperative Learning, TGT, STAD, Volleyball, Underhand Passing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Taman. Metode penelitian menggunakan desain eksperimen *one-group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan TGT dan STAD meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa dalam *passing* bawah, dengan peningkatan ketuntasan klasikal dari 0% menjadi 88% setelah perlakuan. Penelitian ini merekomendasikan model TGT dan STAD sebagai alternatif pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, TGT, STAD, Bola Voli, *Passing* Bawah

PENDAHULUAN

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari di kalangan pelajar. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli adalah teknik passing bawah. Teknik ini penting untuk membangun pola serangan yang efektif dalam permainan (Winarno et al., 2013). Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Taman, diketahui bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam keterampilan passing bawah. Dari 30 siswa kelas VIII yang diamati, hanya 5 siswa (12%) yang mampu mencapai nilai KKM sebesar 70.

Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal metode yang digunakan oleh guru yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah model pembelajaran kooperatif.

Dua model kooperatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah Team Games Tournament (TGT) dan Student Teams Achievement Division (STAD). Model TGT menitikberatkan pada permainan dan kompetisi akademik yang menyenangkan, sedangkan STAD menekankan pada kerja tim dan tanggung jawab individu (Slavin, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas kedua model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik passing bawah bola voli.

Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan STAD, Menurut Slavin (2008), TGT dan STAD adalah dua pendekatan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif. TGT mengintegrasikan unsur kompetisi yang sehat dalam bentuk turnamen, sementara STAD berfokus pada kerja kelompok yang heterogen dengan evaluasi individual. Keduanya mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tim.

Passing bawah adalah teknik menerima bola rendah menggunakan kedua tangan bagian bawah untuk mengarahkan bola ke setter (Yunus, 1992). Teknik ini dianggap lebih mudah dikuasai pemula dan menjadi fondasi dalam membangun pertahanan tim. Menurut PP.PB VSI (1995), *passing* bawah yang baik melibatkan koordinasi tangan, postur tubuh yang tepat, dan timing gerakan yang presisi.

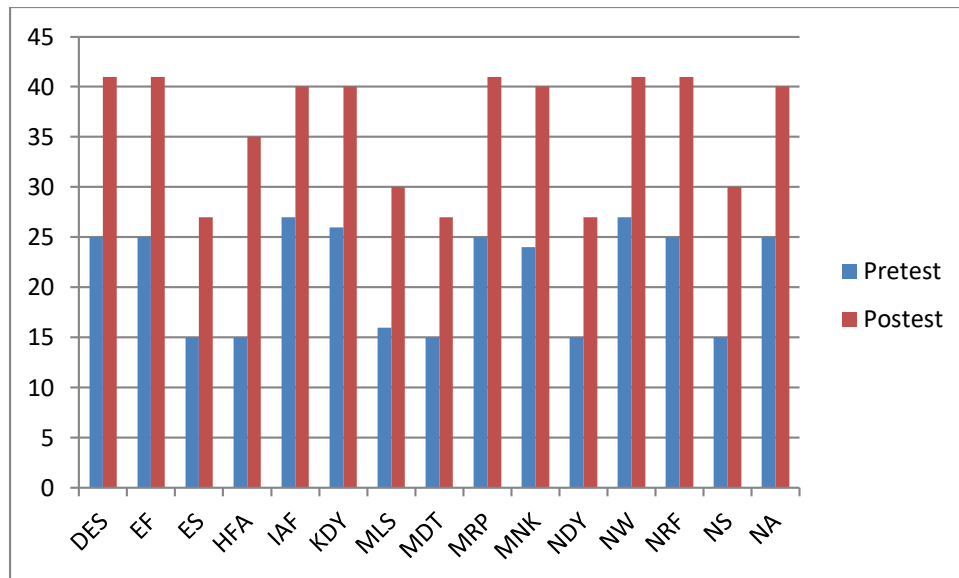
Hasil Belajar Psikomotorik, Menurut Dimyati & Mudjiono (2006), hasil belajar psikomotorik mencerminkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan melalui aktivitas fisik. Dalam pendidikan jasmani, keterampilan seperti *passing* bawah termasuk dalam domain psikomotorik dan menjadi indikator keberhasilan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

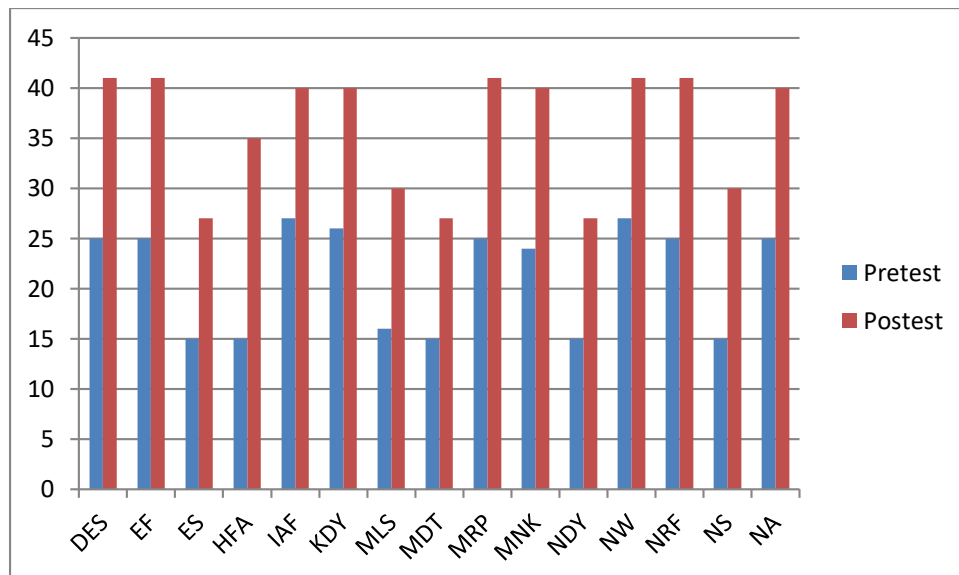
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Taman yang berjumlah 30 orang, dipilih dengan teknik total *sampling*. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan *passing* bawah bola voli yang telah divalidasi oleh ahli. Pengumpulan data dilakukan dengan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah 16 kali pertemuan pembelajaran menggunakan model TGT dan STAD. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan persentase untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan minimal. Nilai tertinggi adalah 27 dan nilai terendah adalah 15. Ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar siswa dalam *passing* bawah masih sangat rendah. Setelah *pembelajaran* menggunakan model TGT, sebanyak 11 siswa (88%) mencapai nilai di atas KKM. Nilai tertinggi adalah 42 dan nilai terendah 27. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dari nilai *pretest*.



Demikian juga, pada penerapan model STAD, sebanyak 12 siswa (80%) mencapai ketuntasan. Ini menunjukkan bahwa STAD juga mampu meningkatkan keterampilan siswa, meskipun peningkatan sedikit lebih rendah dibandingkan TGT.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik model TGT maupun STAD efektif meningkatkan hasil belajar psikomotorik passing bawah bola voli. TGT sedikit lebih unggul dalam hal persentase ketuntasan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Saputro & Indahwati (2019)

dan Saputra et al. (2017), yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar olahraga.

Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif memberikan ruang kepada siswa untuk aktif, berkolaborasi, dan belajar dari rekan-rekannya. Unsur kompetisi dalam TGT menjadi faktor motivasional yang kuat, sedangkan kerja tim dalam STAD melatih tanggung jawab dan saling membantu dalam kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dan STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik passing bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Taman. Model TGT menunjukkan hasil ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan STAD. Disarankan kepada guru PJOK untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar keterampilan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PP.PBVS I. (1995). *Bola Voli untuk Pelatih dan Guru Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PBVS I.
- Saputra, I. W. R., Rai, I. W., & Lesmana, K. Y. P. (2017). Pengaruh STAD terhadap hasil belajar passing bawah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(1), 45–52.
- Slavin, R. E. (2008). *Educational Psychology: Theory and Practice* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Suherman, A. (2016). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI Press.
- Winarno, F., et al. (2013). *Panduan Praktis Olahraga Bola Voli*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yunus, M. (1992). *Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud.